

BAB 3

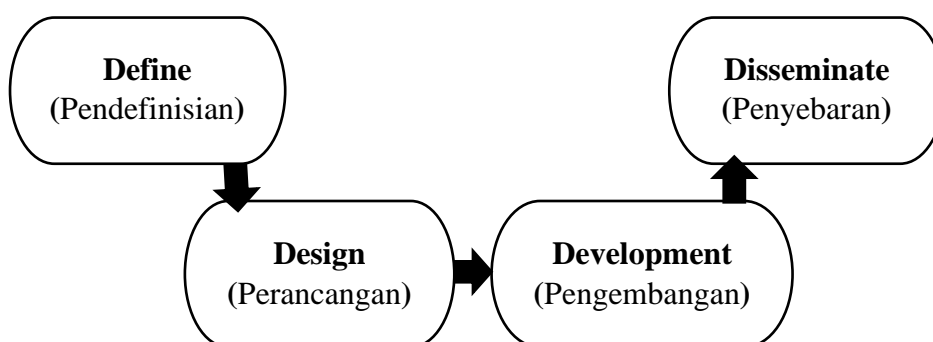
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metodologi memiliki peran penting. Metode menjadi panduan untuk melaksanakan prosedur penelitian. Depdiknas (2011, hlm. 767) memaparkan bahwa metode merupakan langkah-langkah yang ditempuh secara teratur untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menghimpun data dan mencari alternatif solusi pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R & D)*. Sugiyono (2010, hlm. 407) mengemukakan bahwa R & D merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk membuat suatu produk dan menguji efektivitasnya. Selain itu, Sukmadinata (2010) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses memperbaiki penelitian yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, alat bantu pembelajaran, model-model pendidikan, evaluasi, manajemen, dll. Jadi pada prinsipnya, R & D merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyempurnakan produk yang telah ada.

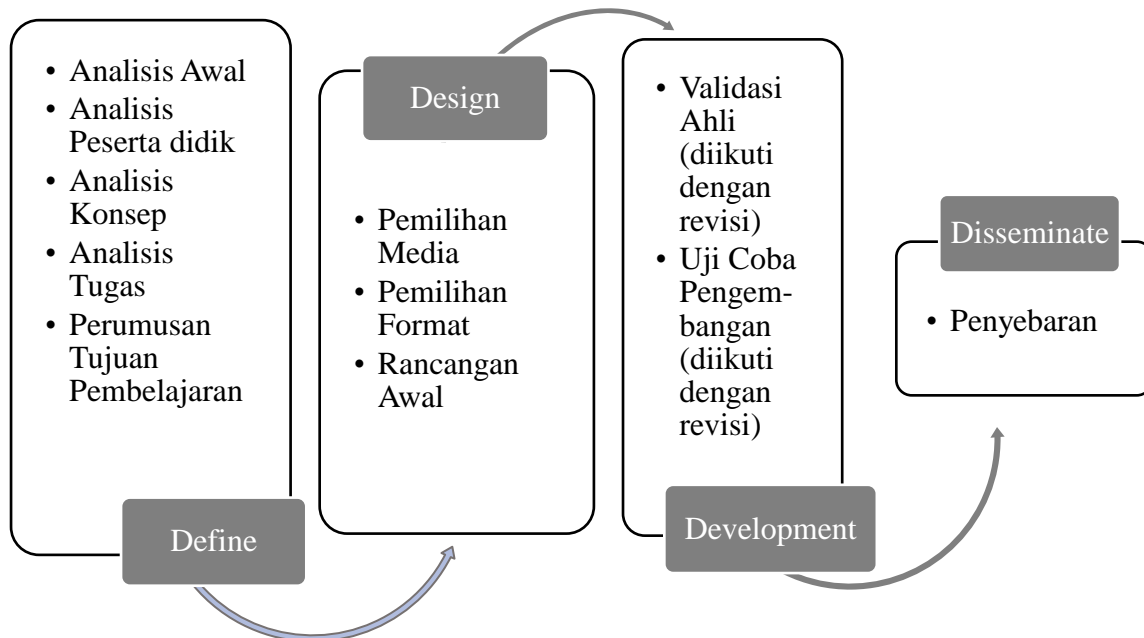
Model pembelajaran merupakan produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode R & D desain 4D Thiagarajan (1974, hlm. 5) untuk mengembangkan model pembelajaran. Hal tersebut dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi pendefinisian/studi pendahuluan, perancangan model, pengembangan model, dan penyebaran model. Berikut merupakan bagan desain R&D model 4D.



Gambar 3. 1 R&D Model 4D Thiagarajan (1974)

3.2 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan empat tahapan penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan (1974) mengenai *define*, *design*, *development*, serta *disseminate*.



Gambar 3. 2 Pengembangan 4D Thiagarajan (1974)

3.2.1 Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian merupakan prasyarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Tahap *define* mencakup empat langkah pokok, yaitu analisis ujung depan atau awal (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

1) Analisis Awal (*front-end analysis*)

Tujuan analisis ujung depan adalah untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran (Al-Tabany, 2017). Analisis ujung depan pada penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi masalah mendasar yang dalam pembelajaran menulis puisi. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti melalui observasi kelas, studi kepustakaan, dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

Untuk mengetahui pembelajaran menulis puisi di sekolah, peneliti melakukan observasi. Sebagai bagian dari tinjauan literatur, teori atau konsep yang berkaitan dengan penelitian dilakukan untuk mengetahui prosedur efektif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih detail tentang kondisi dan pengalaman mengajar guru bahasa Indonesia, peneliti melakukan wawancara.

2) Analisis Hasil Belajar Peserta Didik (*learner analysis*)

Kajian mengenai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran dikenal dengan istilah analisis peserta didik. Bagian ini termasuk pengkajian akademik bawaan (pengetahuan), pertumbuhan kognitif, dan bakat pribadi atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format, dan bahasa. Karakteristik peserta didik diperoleh berdasarkan analisis hasil belajar antara lain mengenai kognitif dan keterampilan individu atau sosial terkait capaian dalam tujuan pembelajaran (Thiagarajan dkk., 1974, hlm. 26). Tingkat kemampuan peserta didik diukur melalui angket Google Form.

3) Analisis Tugas (*task analysis*)

Thiagarajan, dkk. (1974) menyatakan bahwa analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan utama yang akan dipelajari oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam serangkaian keterampilan tambahan yang mungkin dibutuhkan. Tugas-tugas dalam materi pembelajaran ditinjau secara menyeluruh berkat analisis ini. Al-Tabany (2017) mengklaim bahwa teknik ini dilakukan untuk mengetahui isi suatu unit pembelajaran beserta perincian materi ajar.

4) Pengembangan Tujuan Pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

Perilaku objek penelitian dirangkum berdasarkan analisis konsep dan analisis tugas dalam perumusan tujuan pembelajaran. Data dari hasil aktivitas tersebut dijadikan rujukan dalam penyusunan tes beserta perangkat pembelajaran bagi peneliti.

3.2.2 Perancangan (*Design*)

Merancang perangkat pembelajaran adalah tujuan dari fase desain. Tahap desain dibagi menjadi empat langkah oleh Thiagarajan dkk. (1974), yaitu: (1) membuat tes standar (*criterion-test construction*); (2) penentuan media (*media selection*) yang digunakan; (3) memilih format bahan ajar yang akan dibuat (*format selection*); (4) menentukan rancangan awal (*initial design*). Berikut merupakan prosedur aktivitasnya.

1) Pemilihan Media Pendidikan

Pemilihan ini bertujuan untuk memilih media pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran (Thiagarajan dkk., 1974). Selain itu, tujuan pemilihan media penelitian ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan model pembelajaran yang dikembangkan.

2) Pemilihan Format

Untuk merancang materi pembelajaran, peneliti perlu memilih strategi, teknik, sumber belajar, dan format media sebagai tujuannya. Format yang dipilih harus memenuhi persyaratan menarik, sederhana, dan bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi.

3) Rancangan Awal

Sebelum dilakukan uji coba, semua materi pembelajaran harus didesain terlebih dahulu (Thiagarajan dkk., 1994, hlm. 7). Peneliti menyelesaikan tahap desain ini untuk membuat membuat produk awal (*prototype*). Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka prosedur implementasi model, media, materi, dan alat evaluasi. Tahap selanjutnya adalah produk yang telah dirancang perlu divalidasi. Para ahli atau pakar bidang studi bertugas dalam proses validasi rancangan model pembelajaran. Hasil validasi tersebut masih memungkinkan adanya perbaikan berdasarkan saran dari para validator.

3.2.3 Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan tahap saat produk baru diciptakan. Hal ini memerlukan tiga langkah, yakni: (1) evaluasi ahli (*expert appraisal*); (2) uji pengembangan (*developmental testing*); dan (3) pengujian efektivitas. Tujuan tahap ini adalah untuk menciptakan perangkat pembelajaran versi final setelah mengalami penyesuaian berdasarkan umpan balik dari para ahli dan informasi hasil uji coba. Prosedur penerapan tahap ini yakni sebagai berikut.

1) Validasi Ahli

Untuk mengevaluasi model yang sedang dikembangkan, validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, dan ahli evaluasi. Validasi oleh ahli ini bertujuan untuk menentukan kelayakan model. Penilaian dan evaluasi ahli dijadikan rujukan kelayakan model yang dikembangkan yang ditinjau dari aspek bahasa, materi, format, sampai prosedur penerapan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

2) Uji Coba Pengembangan

Tahap ini berisi aktivitas uji coba rancangan produk pada subjek penelitian. Guru dan peserta didik memberikan umpan balik. Hasil uji coba dimanfaatkan untuk memperbaiki produk. Bila telah diperbaiki, produk diujicobakan kembali sampai efektif dalam penerapannya.

3) Uji Efektivitas

Uji efektivitas ini bersifat kuantitatif yang dilaksanakan untuk mengukur efektivitas model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif saat uji coba. Hasil tes menulis puisi peserta didik diolah secara statistik menggunakan SPSS 26. Data nilai prates dan pascates untuk uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidaknya. Jika berdistribusi normal, uji statistik parametrik akan dilakukan, tetapi jika berdistribusi tidak normal, uji statistik nonparametrik akan ditempuh.

3.2.4 Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebarluasan menandai akhir dari proses pengembangan model yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, model yang dikembangkan diujikan di satu sekolah untuk mengetahui efektivitasnya. Selain itu, tahap penyebaran berisi agenda agar produk yang telah dikembangkan disevaluasi kepada pihak atau instansi terkait untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam menulis puisi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 62) menyatakan bahwa populasi merupakan area objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan penelitiannya. Populasi merupakan unsur yang penting sebab suatu penelitian memerlukan objek dan subjek untuk diteliti untuk mendapatkan hasilnya. Siswa kelas X SMA Alfa Centauri yang terdiri dari 12 kelas merupakan populasi dalam penelitian ini. Kelas-kelas tersebut terdiri dari kelas X 1 s.d. X 12.

3.3.2 Sampel

Arikunto (2010, hlm. 174) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2013, hlm. 63) mengemukakan bahwa sampel adalah wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari kedua pernyataan ahli tersebut, sampel dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang menjadi karakteristik dari keseluruhan populasi dan dapat mewakilinya dalam suatu penelitian.

Sampel yang akan dijadikan sebagai objek penelitian sebanyak 51 siswa yang terdiri dari dua kelas dengan perincian 25 siswa dari kelas X 1 dan 26 siswa dari kelas X 8.

Dua kelas tersebut dibagi menjadi satu kelas kontrol atau kelas yang menggunakan pembelajaran tradisional dan satu kelas eksperimen yang nantinya akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

3.4 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek uji coba model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi adalah guru dan peserta didik di kelas X SMA Alfa Centauri Bandung. Guru dipilih berdasarkan kriteria: (1) guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X; dan (2) guru yang memahami prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kelas kontrol terdapat di kelas X-8 yang terdiri atas 26 siswa, sedangkan kelas eksperimen terdapat di kelas X-1 yang terdiri atas 25 siswa. Kegiatan prates dan pascates dilaksanakan di kelas kontrol pada tanggal 14 April 2023. Sementara itu, kegiatan prates dan pascates dilaksanakan di kelas eksperimen pada tanggal 13 April 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan tugas penting. Melalui pengumpulan data yang objektif, penilaian yang akurat dapat ditempuh. Kesalahan dalam mengumpulkan data dapat mengakibatkan interpretasi yang salah. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini.

1) Wawancara

Pada tahap ini, guru-guru bahasa Indonesia diwawancarai. Wawancara dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan dan setelah penerapan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil wawancara ini dimanfaatkan untuk mendapat informasi mengenai hambatan atau kendala dalam pembelajaran menulis dan juga tanggapan guru terhadap penerapan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

2) Observasi

Pada saat penelitian dirancang, observasi dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk menghimpun informasi tentang proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru di SMA Alfa Centauri. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru dan siswa saat menulis puisi.

Hasil observasi ini berupa data kualitatif yang berisi penjelasan proses pembelajaran menulis puisi. Data yang ada diungkapkan pada latar belakang penelitian sebagai rujukan permasalahan yang memunculkan alasan penelitian ini penting untuk dikembangkan. Hasil penelitian ini disertakan pada Bab IV dalam menjawab rumusan masalah sebagai rujukan mengenai profil peserta didik dalam pembelajaran.

3) Angket atau Kuisisioner

Angket adalah proses pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Pernyataan atau pernyataan pada angket berhubungan dengan respons peserta didik mengenai kondisi awal pembelajaran menulis yang selama ini dialami serta respons peserta didik dan guru terhadap penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

3.6 Instrumen Penelitian

Suatu alat ukur dibutuhkan untuk menghimpun data dalam sebuah penelitian. Arikunto (2010, hlm. 203) mengungkapkan instrumen penelitian sebagai fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk menghimpun data supaya pengerjaannya lebih terukur dan baik secara hasil. Oleh karena itu, pemilihan alat ukur atau instrumen penelitian berperan sangat penting dalam suatu penelitian.

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Menulis Puisi

ASPEK	KRITERIA DAN SKOR			
	26 – 35	16 – 25	11 – 15	0 – 10
Kelengkapan aspek formal puisi	Memuat: 1) Judul 2) Pengarang 3) Tipografi (bait & larik) 4) Titimangsa penulisan	Memuat: 1) Judul 2) Pengarang 3) Tipografi (bait & larik)	Memuat: 1) Judul 2) Tipografi (bait & larik)	Hanya memuat: tipografi (bait & larik) atau puisi yang ditulis belum tuntas
	26 – 35	16 – 25	11 – 15	0 – 10
Keselarasan unsur puisi	Struktur disusun dengan: memadukan unsur: 1) Citraan 2) Majas 3) Rima & irama	Memuat: 1) Citraan 2) Majas 3) Diksi & idiom (ketepatan pemilihan & dan	Memuat: 1) Citraan 2) Diksi & idiom (ketepatan pemilihan & dan	Hanya memuat: i. diksi & idiom (ketepatan pemilihan & dan pengungkapan kata)
	26 – 35	16 – 25	11 – 15	0 – 10

	4) Diksi & idiom (ketepatan pemilihan & dan pengungkapan kata)	pengungkapan kata)	pengungkapan kata)	
	26 – 30	16 – 25	11 – 15	0 – 10
Kejelasan hakikat puisi	Memuat: 1) Pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. 2) Amanat (baik tersurat maupun tersirat) 3) Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju)	Memuat: 1) Pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi. 2) Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju)	Hanya: 1) Pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi.	Hanya memuat: 1) Adanya pengembangan tema/isi puisi yang disesuaikan dengan judul puisi, namun tidak selaras

Sumber: Sumiyadi (2010) dengan penyesuaian

3.6.1 Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil wawancara dijadikan data mengenai hambatan pembelajaran menulis puisi yang dijadikan sebagai acuan pengembangan model yang akan dirancang.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Aspek yang diukur	No Pertanyaan
Memperoleh profil pembelajaran menulis puisi	Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	1
	Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi	2, 3, dan 4
	Penggunaan model pembelajaran	5, 6
	Penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi	7, 8, dan 9
	Hasil pembelajaran menulis puisi	10

	Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi	11, 12, 13, 14, dan 15
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------

INSTRUMEN WAWANCARA

GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X

1. Apakah peserta didik menyukai pembelajaran menulis puisi?
2. Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran menulis puisi?
3. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan di atas terjadi?
4. Apa reaksi peserta didik saat tidak dapat memahami materi yang Bapak/Ibu jelaskan?
5. Model apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika mengajar pembelajaran menulis puisi?
6. Apakah peserta didik menyukai model yang Bapak/Ibu aplikasikan?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?
8. Media apa yang digunakan Bapak/Ibu saat mengajar pembelajaran menulis puisi?
9. Apakah peserta didik menyukai media yang digunakan Bapak/Ibu saat menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi?
10. Saat dilakukan tes menulis puisi, apakah nilai peserta didik bagus?
11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi?
12. Apakah model sinektik-berdiferensiasibisa diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi?
13. Apa kelebihan model sinektik-berdiferensiasi jika diterapkan pada pembelajaran menulis puisi?
14. Apa kekurangan model sinektik-berdiferensiasi jika diterapkan pada pembelajaran menulis puisi?
15. Apakah Bapak/Ibu akan menerapkan model sinektik-berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis puisi?

3.6.2 Angket

b. Angket Profil Pembelajaran Peserta Didik

Sebelum proses pembelajaran menulis puisi, guru menjadikan angket profil pembelajaran peserta didik untuk memperoleh yang akan digunakan sebagai data dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Angket bagi peserta didik ini meliputi pemetaan: (1) minat dan kebutuhan belajar; (2) profil belajar; (3) kesiapan belajar; dan (4) pengalaman serta prestasi peserta didik dalam menulis puisi.

A. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Minat Siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya tertarik menulis puisi bertema orang tua.		
2	Saya tertarik menulis puisi bertema sahabat.		
3	Saya tertarik menulis puisi bertema Tuhan/religi.		
4	Saya tertarik menulis puisi bertema hal yang berharga/penting dalam hidup.		

B. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Profil Belajar Siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya tertarik menulis puisi.		
2	Saya tertarik menuangkan perasaan menjadi puisi.		
3	Saya senang membaca buku puisi.		
4	Saya tertarik menjadi penyair.		
5	Saya tertarik menjadi deklamator puisi.		

C. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Kesiapan Siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memahami pengertian, ciri, dan unsur pembangun puisi dengan sangat baik.		
2	Saya memahami pengertian, ciri, dan unsur pembangun puisi dengan baik.		
3	Saya memahami pengertian, ciri, dan unsur pembangun puisi dengan cukup baik.		

4	Saya memahami pengertian, ciri, dan unsur pembangun puisi dengan kurang baik.		
---	-------------------------------------------------------------------------------	--	--

D. Pemetaan Pengalaman dan Prestasi Siswa dalam Menulis Puisi

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya sering menulis puisi.		
2	Puisi saya pernah dimuat di media massa/antologi bersama.		
3	Saya pernah menerbitkan buku antologi puisi tunggal/bersama.		
4	Saya pernah mengikuti lomba menulis puisi.		
5	Saya pernah menjadi juara dalam lomba menulis puisi.		

E. Kesulitan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

No	Kendala	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Sulit menentukan tema untuk menulis puisi		
2	Sulit menuangkan ide atau imajinasi menjadi puisi		
3	Sulit merangkai kata-kata sesuai tema		
4	Sulit menggunakan gaya bahasa (majas) dan imaji		
5	Sulit mencari kata untuk menyatakan maksud		
6	Sulit menyampaikan amanat		
7	Sulit dalam menyeleraskan tema dan isi puisi		
8	Perbendaharaan kata/kosakata yang dimiliki terbatas		
9	Kurang berminat dalam menulis puisi		
10	Kurang percaya diri dalam menulis puisi		
11	Belum berpengalaman dalam menulis puisi		
12	Kehilangan semangat (<i>mood</i>) dalam menulis puisi		

F. Respons Ketertarikan Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

No	Pernyataan	Ketertarikan	Respons
			Centang Salah Satu
1	Saat mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinetik-berdiferensiasi, saya	Saya tidak tertarik saat pembelajaran menulis puisi.	
2		Saya kurang tertarik saat pembelajaran menulis puisi.	
3		Saya cukup tertarik saat pembelajaran menulis puisi.	

4	selaku siswa merasakan hal berikut.	Saya tertarik saat pembelajaran menulis puisi.	
5		Saya sangat tertarik saat pembelajaran menulis puisi.	

G. Respons Identifikasi Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1	Saya tidak merasa kesulitan dalam merangkai kata untuk dituangkan menjadi puisi.	Merasa sangat kesulitan merangkai kata untuk dituangkan menjadi puisi.
		Merasa cukup mudah merangkai kata untuk dituangkan menjadi puisi.
		Merasa mudah merangkai kata untuk dituangkan menjadi puisi.
		Merasa sangat mudah merangkai kata untuk dituangkan menjadi puisi.
2	Saya tidak merasa kesulitan untuk menulis puisi karena mendapat inspirasi.	Merasa sangat kesulitan untuk menulis puisi karena mendapat inspirasi.
		Merasa cukup mudah untuk menulis puisi karena mendapat inspirasi.
		Merasa mudah untuk menulis puisi karena mendapat inspirasi.
		Merasa sangat mudah untuk menulis puisi karena mendapat inspirasi.

H. Respons Peserta Didik terkait Hasil Menulis Puisi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1	Saya senang bila puisi yang saya tulis dapat memberikan manfaat bagi orang lain.	Tidak merasa senang bila puisi yang saya tulis dapat memberikan manfaat bagi orang lain.
		Kurang merasa senang bila puisi yang saya tulis dapat memberikan manfaat bagi orang lain.
		Merasa senang bila puisi yang saya tulis dapat memberikan manfaat bagi orang lain.
		Merasa sangat senang bila puisi yang saya tulis dapat memberikan manfaat bagi orang lain.
2	Saya senang bila puisi saya dapat dipahami oleh orang lain.	Tidak merasa senang bila puisi yang saya tulis dapat dipahami orang lain.
		Kurang merasa senang bila puisi yang saya tulis dapat dipahami orang lain.
		Merasa senang bila puisi yang saya tulis dapat dipahami orang lain.

	Merasa sangat senang bila puisi yang saya tulis dapat dipahami orang lain.
--	----------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.3 Kisi-kisi Profil Pembelajaran Menulis Puisi

Indikator	Aspek yang Diukur	No Pertanyaan
Untuk mendapatkan profil pembelajaran menulis puisi	Menyukai pembelajaran menulis puisi	1
	Mudah dalam menuangkan gagasan	2, 3
	Menulis dengan menggunakan struktur fisik dan struktur batin puisi	4, 5
	Menulis sesuai instruksi dan maksud puisi	6, 7
	Menulis puisi sesuai tema	8
	Menulis puisi sesuai imajinasi dan inspirasi	9, 10

ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK

PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK-BERDIFERENSIASI DENGAN BERBANTUAN VIDEO INSPIRATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (☑) pada kolom angka yang sudah disediakan sebagai berikut.

1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Catatan: Pilihlah jawaban secara jujur. Jawabanmu tidak akan memengaruhi nilai.

Tabel 3. 3 Angket Profil Pembelajaran Menulis Puisi Peserta didik

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya suka saat guru memberikan tugas menulis puisi.					
2	Saya tidak mengalami kesulitan yang berarti untuk menuangkan ide dan merangkai kata dalam menulis puisi.					
3	Tema dan inspirasi mudah dituangkan menjadi puisi.					
4	Saya menggunakan struktur fisik dan struktur batin saat menulis puisi.					
5	Struktur fisik dan batin puisi berperan penting untuk menciptakan puisi yang baik.					
6	Saya menulis puisi sesuai instruksi dari guru.					
7	Saya senang saat maksud puisi yang dibuat dapat tersampaikan kepada pembaca.					

8	Saya menulis puisi berdasarkan salah satu tema yang telah disediakan oleh guru.					
9	Saya dapat menulis puisi berdasarkan inspirasi.					
10	Inspirasi sangat membantu saya untuk menulis puisi.					

Sumber: Dewi dengan penyesuaian (2022)

c. Angket Respons Peserta Didik

Angket respons peserta didik ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Respons Peserta Didik

Indikator	Aspek yang Diukur	Nomor
Untuk memperoleh respons dari hasil pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi	Ketertarikan peserta didik terhadap model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif	1, 2
	Pengaruh model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi	3, 4, 5

ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK-BERDIFERENSIASI DENGAN BERBANTUAN VIDEO INSPIRATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (☑) pada kolom angka yang sudah tersedia sebagai berikut.

1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Catatan: Pilihlah jawaban secara jujur. Jawabanmu tidak akan memengaruhi nilai.

Tabel 3. 5 Angket Respons Peserta didik

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Penerapan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi efektif digunakan kepada peserta didik SMA.					
2	Saya sangat senang apabila model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif diterapkan secara permanen dalam pembelajaran menulis. puisi					
3	Penerapan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif membantu saya dalam pembelajaran menulis puisi.					
4	Pembelajaran menulis puisi dengan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif membuat saya lebih senang dan aktif di kelas.					
5	Pembelajaran menulis puisi dengan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif membuat nilai tugas saya berpredikat baik.					
6	Hasil dari pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sangat berdampak terhadap <i>soft skill</i> saya.					

7	Pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya untuk mendapat inspirasi.					
8	Pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi membuat saya lebih semangat dalam mengerjakan tugas.					

Sumber: Dewi dengan penyesuaian (2022)

c. Angket Respons Guru

Angket respons guru ini ditujukan sebagai media untuk menghimpun data penelitian ini.

Tabel 3. 6 Angket Kisi-kisi Respons Guru

Indikator	Aspek yang Diukur	No Pertanyaan
Untuk memperoleh respons dari hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif	Keefektifan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif	1
	Ketertarikan guru terhadap model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif	2, 3
	Pengaruh model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif	4, 5, 6, 7

ANGKET RESPONS GURU TERHADAP PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK-BERDIFERENSIASI DENGAN BERBANTUAN VIDEO INSPIRATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (☑) pada kolom angka yang sudah disediakan sebagai berikut.

1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Catatan: Pilihlah jawaban secara jujur. Jawabanmu tidak akan memengaruhi nilai

Tabel 3. 7 Angket Respons Guru

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Penerapan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi efektif digunakan pada siswa kelas X di SMA.					
2	Saya sangat setuju apabila pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif diterapkan secara permanen dalam pembelajaran menulis puisi.					
3	Penggunaan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif membuat saya senang dan lebih aktif di kelas saat pembelajaran menulis puisi.					
4	Penggunaan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran menulis puisi.					
5	Penggunaan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif membantu siswa memperoleh nilai yang baik dalam menulis puisi.					
6	Penggunaan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif membantu siswa mengatasi kesulitan menuangkan ide dalam menulis puisi.					
7	Penggunaan dan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif membantu saya dalam menyampaikan materi menulis puisi kepada peserta didik.					

Sumber: Dewi (2022) dengan penyesuaian

3.6.3 Lembar Validasi

Skala Likert digunakan untuk validasi dalam penelitian ini. Menurut Basuki dan Hariyanto (2015), Skala Likert merupakan skala psikometrik yang sering diterapkan dalam penelitian khususnya dalam penggunaan angket sebagai alat pengumpul data. Skala Likert yang dibuat meliputi: (1) penilaian model; (2) penilaian media pembelajaran; dan (3) evaluasi dari penilaian menulis puisi. Tabel berikut mencakup ketiga evaluasi tersebut.

a. Validasi Model

VALIDASI AHLI MODEL

PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK-BERDIFERENSIASI DENGAN BERBANTUAN VIDEO INSPIRATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Mata pelajaran:

Sasaran :

Pembuat : Adytia Nugraha

Validator :

Tanggal :

1. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar angket validasi ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kualitas pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Petunjuk Pengisian

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket ini ditujukan untuk mendapat informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli model mengenai kualitas pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan seperti berikut ini. 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup, 4 = setuju, 5 = sangat setuju
3. Mohon berikan tanda centang () pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3. 8 Validasi Ahli Model

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Rasional	1. Kesesuaian model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi						
		2. Kesesuaian video inspiratif dalam menunjang model sinektik-berdiferensiasi						
		3. Kesesuaian tahapan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi						
2	Tujuan	1. Pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menulis menjadi lebih efektif dan menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik.						
		2. Video inspiratif membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan mempermudah dalam memahami materi serta menulis puisi.						
		3. Pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif membantu peserta didik dalam menulis puisi.						
3	Prinsip Dasar	1. Berdasarkan tahapan menulis, model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sudah sesuai dengan kriteria menulis.						

		2. Berdasarkan tahapan menulis, model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sudah memenuhi kriteria membantu peserta didik dalam menulis puisi.						
		3. Berdasarkan tahapan menulis, model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sudah memenuhi kriteria membantu peserta didik dalam menulis puisi sudah memenuhi kriteria revisi.						
		4. Berdasarkan tahapan menulis, model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sudah memenuhi kriteria membantu peserta didik dalam menulis puisi sudah memenuhi kriteria penyuntingan.						
		5. Berdasarkan tahapan menulis, model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sudah memenuhi kriteria membantu peserta didik dalam menulis puisi sudah memenuhi kriteria publikasi.						
4	Sintaks	1. Langkah-langkah model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sudah sesuai dengan indikator menulis puisi.						
		2. Langkah-langkah model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif sudah terurai secara rinci.						

		3. Langkah-langkah model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif melibatkan peserta didik untuk berpikir kreatif.							
5	Prinsip Reaksi	1. Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.							
		2. Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif meminimalkan peran guru sebagai pusat sumber belajar.							
6	Sosial	Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu peserta didik memahami kondisi sosial di sekitarnya.							
7	Sistem Pendukung	1. Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi melibatkan media, alat, atau perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.							
		2. Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi melibatkan media, alat, atau perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memperluas wawasan.							

8	Dampak Instruksional	1. Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan kata kunci sebelum menulis puisi.						
		2. Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi menjadikan peserta didik lebih berpikir kreatif dalam menulis puisi.						
		3. Penggunaan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi menjadikan peserta didik lebih mudah mendapat inspirasi dalam menulis puisi.						
Saran:								

Sumber: Dewi dengan penyesuaian (2022)

Simpulan

Model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi

- a. Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi
- b. Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan
- c. Tidak cocok untuk uji lapangan

Validator

.....

b. Validasi Media

VALIDASI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK-BERDIFERENSIASI DENGAN
BERBANTUAN VIDEO INSPIRATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Mata pelajaran:

Sasaran :

Pembuat : Adytia Nugraha

Validator :

Tanggal :

1. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar angket validasi ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Petunjuk Pengisian

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media pembelajaran mengenai kualitas pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan seperti berikut ini.

1 = tidak baik/tidak jelas

2 = kurang baik/kurang jelas

3 = cukup baik/cukup jelas

4 = baik/jelas

5 = sangat baik/sangat jelas

3. Mohon berikan tanda centang () pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.9 Validasi Media Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Visual	1. Media visual berupa video inspiratif sesuai digunakan pada materi menulis puisi dengan menggunakan model sinektik-berdiferensiasi.						
		2. Media visual dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran karena menjadi sumber inspirasi dalam menulis puisi.						
		3. Media visual memberikan contoh kepada peserta didik sesuai kebutuhan sehingga mampu menuangkan inspirasi dan perasaan untuk menulis puisi.						
		4. Media visual memudahkan peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki.						
		5. Media visual merupakan salah satu pemanfaatan literasi digital.						
2	Audiovisual	1. Media audiovisual tepat digunakan pada model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi karena peserta didik mampu menemukan inspirasi atau gagasan yang mendukung dari berbagai informasi digital.						
		2. Media audiovisual mempermudah proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari sumber digital.						
		3. Media audiovisual mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.						

		4. Media audiovisual mempermudah peserta didik untuk menafsirkan makna.						
		5. Media audiovisual dapat meningkatkan daya kreatif peserta didik dalam menuangkan ide atau perasaan.						
		6. Media audiovisual dapat menambah wawasan peserta didik terhadap suatu peristiwa.						
		7. Media audiovisual merupakan salah satu pemanfaatan literasi di era digital.						
3	Konten	1. Visual (gambar) mewakili tema yang dibahas.						
		2. Video bermuatan inspirasi yang dapat menstimulus inspirasi.						
		3. Konten video berisi ilustrasi tema tertentu yang mewakili suatu keadaan.						
		4. Konten video bersifat logis.						
		5. Video yang disertakan sesuai dengan tema yang dibahas.						
Saran:								

Sumber: Dewi (2022) dengan penyesuaian

Simpulan

Model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi:

- a. Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi
- b. Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan
- c. Tidak cocok untuk uji lapangan

Validator

.....

c. Validasi Materi dan Evaluasi

VALIDASI MATERI DAN EVALUASI
PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK-BERDIFERENSIASI DENGAN
BERBANTUAN VIDEO INSPIRATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Mata pelajaran:

Sasaran :

Pembuat : Adytia Nugraha

Validator :

Tanggal :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar angket validasi ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kualitas materi dan evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi melalui pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif.

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket ini ditujukan untuk mendapat informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi dan evaluasi mengenai kualitas pengembangan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan seperti berikut ini. 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup, 4 = setuju, 5 = sangat setuju
3. Mohon berikan tanda centang () pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3. 10 Validasi Materi dan Evaluasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Materi	1. Pemilihan buku yang akan digunakan sebagai contoh menulis puisi sudah sesuai dengan pemikiran peserta didik SMA.						
		2. Penjelasan yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik.						
2	Konstruksi Soal	1. Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal						
		2. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban penugasan						
		3. Soal dapat merangsang ide atau gagasan						
		4. Soal dirumuskan dengan jelas, tegas, dan singkat						
		5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia						
		6. Rumusan kalimat soal komunikatif						
		7. Tidak menggunakan bahasa daerah						
		8. Menggunakan bahasa yang tidak ambigu						
		9. Tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung peserta didik						
3	Parameter penilaian menulis	1. Parameter penilaian menulis teks puisi sudah sesuai dengan kompetensi dasar						
		2. Parameter penilaian menulis puisi sudah sesuai dengan indikator soal						
		3. Parameter penilaian menulis puisi sudah sesuai dengan perintah dalam soal						

Saran:

Sumber: Dewi dengan penyesuaian (2022)

3.6.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian, analisis data perlu dilakukan. Tahapa terakhir dari penelitian adalah pengolahan data yang dilakukan setelah semua data dihimpun (Sari, 2021). Sebagai teknik analisis data, penelitian ini menggunakan prinsip triangulasi. Berikut merupakan data-data tersebut.

- a. Data dari angket dan wawancara guru digunakan untuk mengidentifikasi tuntutan pengembangan model sinektik.
- b. Informasi yang diperoleh diambil dari hasil ahli.
- c. Hasil pengujian model dari guru dan peserta didik

Informasi yang dikumpulkan terdiri dari sejumlah ahli. Analisis dilakukan terhadap temuan penelitian.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi} \times 100\%}$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angket

Berdasarkan hasil rumus di atas, peneliti menerapkan rumus persentase supaya dapat diinterpretasikan dan didapat tingkat pencapaian kelayakan pengembangan model. Rumus persentase dari keseluruhan penilai ialah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100$$

Keterangan:

F = Jumlah persentase keseluruhan objek

N = Banyak objek

Skor validasi mengacu pada tabel di bawah berdasarkan hasil penilaian dari sejumlah ahli.

Tabel 3. 11 Konversi Penilaian

No	Rentang Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	90 – 100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
2	75 – 89	Baik	Tidak perlu direvisi
3	65 – 74	Cukup	Direvisi
4	55 – 64	Kurang	Direvisi
5	10 – 54	Sangat kurang	Direvisi